



Febriana Nur Annisa¹
 Ikha Listyarini²
 Fine Reffiane³

ANALISIS KEBIASAAN DAN GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI KELAS V SD NEGERI SIDOMUKTI KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebiasaan dan gaya belajar siswa berprestasi kelas V di SD Negeri Sidomukti, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kebiasaan belajar siswa melalui metode triangulasi teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga siswa berprestasi yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kebiasaan dan gaya belajar yang unik namun efektif. Siswa pertama, dengan gaya belajar visual, mengandalkan diagram dan catatan untuk memahami konsep-konsep abstrak. Siswa kedua, dengan gaya belajar auditori, lebih mengutamakan diskusi dan mendengarkan penjelasan verbal untuk meningkatkan pemahaman. Siswa ketiga, dengan gaya belajar kinestetik, belajar melalui aktivitas fisik dan praktik langsung yang mendalam. Kebiasaan belajar yang disiplin, seperti membuat jadwal rutin, mencatat poin-poin penting, dan mengerjakan soal latihan, mendukung efektivitas gaya belajar masing-masing siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru disarankan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa secara spesifik dan menciptakan strategi pembelajaran yang inklusif serta adaptif. Penelitian ini memberikan wawasan yang relevan bagi pendidik dan peneliti pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengelolaan kebiasaan dan gaya belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Kebiasaan Belajar, Pembelajaran Adaptif, Pendidikan Dasar, Siswa Berprestasi

Abstract

This study aims to analyze the learning habits and styles of fifth grade high achieving students at SD Negeri Sidomukti, Jaken Sub-district, Pati Regency. A descriptive qualitative approach was used to describe students' learning habits through a triangulation method of techniques, namely observation, interviews, questionnaires, and documentation. The subjects of this study consisted of three outstanding students who were selected by purposive sampling based on academic criteria. The results showed that each student has unique but effective learning habits and styles. The first student, with a visual learning style, relies on diagrams and notes to understand abstract concepts. The second student, with an auditory learning style, prioritized discussion and listening to verbal explanations to enhance understanding. The third student, with a kinesthetic learning style, learns through in-depth physical activity and hands-on practice. Disciplined study habits, such as making a regular schedule, noting important points, and doing practice questions, support the effectiveness of each student's learning style. This finding confirms the importance of learning approaches tailored to students' individual needs to improve learning effectiveness. Teachers are advised to identify students' specific learning styles and create inclusive and adaptive learning strategies. This study provides relevant insights for educators and educational researchers to improve student learning outcomes through better management of learning habits and styles.

Keywords: Learning Styles, Learning Habits, Adaptive Learning, Primary Education, High-Achieving Students

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
 email: Febriananurannisa1602@gmail.com, ikhalistyarini@upgris.ac.id, finereffiane@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter dan kualitas generasi penerus bangsa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pengenalan terhadap kebiasaan dan gaya belajar siswa menjadi faktor krusial yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar (Setiana, 2020). Setiap siswa memiliki karakteristik unik dalam menyerap dan memahami informasi, yang sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan gaya belajarnya (Kolyvas, 2020). Pemahaman mendalam terhadap kebiasaan dan gaya belajar siswa berprestasi dapat menjadi acuan penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif (Intania Cahyasari dan Retno Mustika Dewi, 2016).

Studi ini berfokus pada siswa kelas V SD Negeri Sidomukti, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, yang dikenal memiliki siswa berprestasi di bidang akademik. Penelitian dilakukan menggunakan metode triangulasi teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, guna memperoleh data yang mendalam dan komprehensif. Gaya belajar yang sesuai dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami materi dengan lebih optimal (Dasep et al., 2023). Menurut Porter & Hernacki (2020), berbagai gaya belajar berkontribusi dalam pembentukan cara siswa memproses informasi. Siswa yang memahami gaya belajarnya cenderung lebih percaya diri dan mampu memanfaatkan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan belajarnya (Aini, 2022).

Selain itu, kebiasaan belajar yang baik juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Djali (2021) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar, seperti membuat jadwal rutin, membaca, dan mencatat, membantu siswa mengatur waktu dan fokus pada tugas-tugas penting. Kebiasaan ini dapat memperkuat nalar dan penguatan materi siswa yang diajarkan di kelas. Penelitian sebelumnya oleh Hanifah & Mulyaningrum (2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih unggul dalam tugas-tugas yang membutuhkan pengamatan, seperti membaca diagram atau peta. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditori lebih nyaman belajar melalui diskusi atau mendengarkan penjelasan, sedangkan siswa kinestetik lebih menyukai pembelajaran berbasis praktik dan gerakan.

Kebiasaan dan gaya belajar siswa sekolah dasar merupakan aspek krusial dalam membangun fondasi pembelajaran yang kuat. Pada usia ini, siswa berada dalam tahap perkembangan kognitif yang membutuhkan perhatian terhadap cara mereka memahami dan memproses informasi (Fendrik et al., 2022). Kebiasaan belajar, seperti mengerjakan tugas secara rutin, membaca buku di luar materi sekolah, atau mengulang pelajaran di rumah, menjadi langkah awal dalam menciptakan pola pembelajaran yang disiplin dan terarah. Sementara itu, gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik membantu siswa dalam menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan individual mereka (Fitrianti et al., 2021). Misalnya, siswa visual akan lebih mudah memahami materi melalui gambar atau video, sedangkan siswa auditori cenderung fokus pada penjelasan verbal, dan siswa kinestetik belajar lebih baik melalui kegiatan yang melibatkan fisik, seperti eksperimen atau permainan edukatif.

Menurut Rivani et al. (2024), media pembelajaran berperan membantu guru menyampaikan materi kepada siswa secara efektif. Penggunaan media ini bertujuan menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan menjadi alat pendukung dalam penyampaian informasi. Guru bisa menggunakan media pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang menarik. Dengan pembelajaran yang menarik di kelas, siswa lebih aktif, merasa termotivasi, dan dapat memaksimalkan hasil belajarnya. Guru dapat memanfaatkan berbagai media berbasis teknologi agar pembelajaran berjalan optimal. Secara umum, media pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu visual, audio, dan audio-visual (Lestari et al., 2024). Contoh media visual meliputi gambar, tabel, dan grafik. Media audio berupa rekaman suara, sedangkan media audio-visual mencakup video.

Dalam pendidikan dasar, penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti gambar, video, dan alat peraga, dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai gaya belajar. Menurut Rahmawati et al. (2023), strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pendidik dan orang tua dalam memahami dinamika kebiasaan dan gaya belajar siswa berprestasi. Dengan demikian, pembelajaran dapat dirancang lebih inklusif dan adaptif sesuai dengan karakteristik siswa,

sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Selain memahami kebiasaan dan gaya belajar siswa, penting bagi pendidik untuk menyadari bahwa faktor lingkungan juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pola belajar siswa. Berbagai kondisi yang timbul dari eksternal memiliki efek yang besar terhadap pembentukan karakter belajar siswa. Menurut penelitian oleh Diniaty (2017), dukungan keluarga, seperti perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, menyediakan fasilitas belajar, serta memberikan motivasi, terbukti meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Dalam lingkungan sekolah, hubungan positif antara siswa dengan guru dan teman sebaya juga berkontribusi terhadap kenyamanan dan keberhasilan belajar.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, penggunaan perangkat digital dalam proses pembelajaran semakin meningkat, termasuk di tingkat pendidikan dasar. Teknologi memberikan peluang baru bagi siswa untuk mengeksplorasi cara belajar yang lebih variatif dan interaktif. Menurut Hakim (2023), platform digital seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan alat interaktif lainnya dapat digunakan untuk mendukung gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses terhadap teknologi dan potensi distraksi digital perlu diatasi agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara maksimal oleh semua siswa.

Di samping itu, perubahan kurikulum yang terus dilakukan oleh pemerintah juga mempengaruhi pendekatan pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka yang dicanangkan bertujuan memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam menentukan jalur belajar mereka, dengan fokus pada pengembangan kompetensi sesuai kebutuhan individu (Sefti et al., 2023). Hal ini membuka peluang besar bagi guru untuk lebih memahami kebutuhan unik setiap siswa, termasuk gaya dan kebiasaan belajar mereka. Namun, hal ini juga menuntut kemampuan guru dalam mengelola kelas yang lebih beragam, dengan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya kebiasaan dan gaya belajar, tetapi juga menggarisbawahi relevansi kolaborasi antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa berprestasi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berbasis bukti.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kebiasaan dan gaya belajar siswa berprestasi kelas V SD Negeri Sidomukti, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sidomukti yang telah menunjukkan prestasi akademik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih siswa berdasarkan kriteria tertentu, seperti peringkat akademik dan rekomendasi dari guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yang meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

- a) Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati interaksi siswa dengan materi dan guru, serta perilaku belajar mereka.
- b) Wawancara dilakukan dengan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kebiasaan dan gaya belajar siswa.
- c) Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang preferensi gaya belajar dan kebiasaan belajar siswa.
- d) Dokumentasi berupa foto, audio, dan catatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2021), analisis deskriptif melibatkan tiga tahap utama, yaitu sebagai berikut.

- a) Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data sehingga lebih mudah dipahami.
- b) Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah interpretasi.
- c) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema yang muncul dari data.

Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif mengenai kebiasaan dan gaya belajar siswa berprestasi, yang dapat menjadi panduan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif sesuai dengan karakteristik siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data triangulasi yang mencakup observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dari tiga siswa berprestasi, yaitu Juanita Salwa Azzahra, Raisya Kayla Azzahra, dan Tantri Widiana, dianalisis untuk mengevaluasi kebiasaan dan gaya belajar mereka.

1. Juanita Salwa Azzahra

a) Kebiasaan Belajar

Juanita menunjukkan pola belajar individu yang sangat terstruktur. Ia memulai belajar di malam hari dengan memastikan semua tugas selesai. Sebelum mempelajari materi baru, ia mengulas catatan pelajaran sebelumnya untuk memastikan pemahamannya. Juanita merasa lebih mudah menghafal dengan membaca keras, yang menurutnya membantu meningkatkan fokus. Selain itu, ia memiliki kebiasaan mencatat poin-poin penting selama pembelajaran, yang kemudian ia gunakan sebagai referensi saat mempersiapkan ujian. Ketika menghadapi ujian, Juanita menyusun ringkasan materi dan berlatih soal secara teratur, sehingga ia merasa lebih percaya diri.



Gambar 1. Pengambilan Data Siswa Pertama

- Pensekoran:
 - Gaya belajar visual: **8/11**
 - Gaya belajar auditori: **4/11**
 - Gaya belajar kinestetik: **4/1**

b) Gaya Belajar

Juanita memiliki gaya belajar visual. Ia menyukai penggunaan diagram, grafik, dan alat peraga seperti PowerPoint untuk membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak. Dalam wawancara, ia menyebutkan bahwa gambar dan video dari guru sangat memudahkan pemahamannya, terutama saat belajar matematika. Hal ini selaras dengan teori Porter & Hernacki (2020) yang menekankan bahwa gaya belajar visual mendukung pemahaman informasi berbasis visual.

2. Raisya Kayla Azzahra

a) Kebiasaan Belajar

Raisya lebih menyukai belajar secara kelompok. Ia merasa belajar bersama teman memungkinkan diskusi yang mendalam ketika menemukan materi yang sulit. Raisya juga memiliki jadwal belajar yang fleksibel namun konsisten, termasuk bergabung dalam bimbingan belajar untuk meningkatkan pemahamannya. Ia aktif mencatat poin penting selama pelajaran dan sering menggunakan materi diskusi untuk memperkuat pemahaman. Saat mempersiapkan ujian, Raisya memilih untuk memanfaatkan latihan soal dan mendengar penjelasan tambahan dari teman dan tutor di bimbingan belajar.



Gambar 2. Pengambilan Data Siswa Kedua

- Pensekoran:
 - Gaya belajar visual: **5/11**
 - Gaya belajar auditori: **10/11**
 - Gaya belajar kinestetik: **5/11**

b) Gaya Belajar

Raisya memiliki gaya belajar auditori. Ia lebih memahami materi melalui penjelasan verbal dan diskusi. Dalam wawancara, ia menyebutkan bahwa mendengarkan penjelasan guru atau teman membantu menyerap materi lebih cepat dibandingkan membaca. Hanifah & Mulyaningrum (2021) menekankan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih efektif dalam pembelajaran berbasis komunikasi verbal.

3. Tanti Widiana

a) Kebiasaan Belajar

Tantri memiliki pendekatan belajar mandiri yang disiplin. Ia sering mengulang materi dengan menulis ulang poin-poin penting untuk memperkuat daya ingatnya. Selain itu, Tantri mengerjakan tugas jauh sebelum tenggat waktu dan memanfaatkan bantuan orang tua jika menemui kesulitan. Kebiasaan ini mencerminkan kemandirian yang tinggi dalam proses belajarnya. Tantri juga memiliki kebiasaan menggunakan alat peraga atau praktik langsung untuk mendalami materi yang abstrak.



Gambar 3. Pengambilan Data Siswa Ketiga

- Pensekoran:

- Gaya belajar visual: **4/11**
- Gaya belajar auditori: **7/11**
- Gaya belajar kinestetik: **10/11**
-

b) Gaya Belajar

Gaya belajar Tantri adalah kinestetik. Ia menyukai aktivitas fisik, seperti menggunakan alat peraga atau berlatih langsung. Dalam wawancara, Tantri menyebutkan bahwa ia merasa lebih memahami konsep ketika mempraktikkannya secara fisik. Porter & Hernacki (2020) menegaskan bahwa gaya belajar kinestetik melibatkan pengalaman langsung, yang memperkuat pemahaman melalui gerakan.

Pembahasan Penelitian

Kebiasaan belajar dan gaya belajar siswa berprestasi saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pencapaian akademik. Data diperoleh dari hasil triangulasi teknik yang mencakup wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Ketiga siswa, yaitu Juanita Salwa Azzahra, Raisya Kayla Azzahra, dan Tantri Widiani, menunjukkan kebiasaan dan gaya belajar yang berbeda tetapi sama-sama efektif dalam mendukung prestasi akademik mereka. Pertanyaan kunci selama wawancara meliputi:

1. Bagaimana kamu mengatur waktu untuk belajar?
 2. Apa metode yang menurutmu paling efektif?
 3. Bagaimana kamu mempersiapkan diri untuk ujian?
 4. Media atau alat bantu apa yang sering kamu gunakan?
 5. Bagaimana kamu mengatasi kesulitan belajar?
 6. Apakah ada dukungan dari keluarga atau teman dalam belajar?
- 1) Juanita Salwa Azzahra

a) Kebiasaan Belajar

Juanita memiliki rutinitas belajar yang sangat terstruktur. Dalam wawancara, ia menyatakan bahwa ia memulai belajar setiap malam setelah memastikan semua tugas selesai. Ketika ditanya tentang strategi belajarnya, ia menjelaskan, "Saya mulai dengan membaca kembali catatan pelajaran hari itu, lalu mencatat poin-poin penting." Juanita juga membuat ringkasan materi yang ia gunakan untuk mengulang. Saat menghadapi ujian, ia melatih dirinya dengan menjawab soal-soal latihan. Juanita menekankan pentingnya suasana tenang saat belajar, yang menurutnya meningkatkan konsentrasi dan efisiensi.

b) Gaya Belajar

Juanita adalah seorang pembelajar visual. Ia mengatakan bahwa diagram, grafik, dan ilustrasi sangat membantunya memahami materi. Dalam pelajaran IPA, misalnya, ia merasa lebih mudah memahami konsep siklus air dengan menggunakan diagram daripada membaca deskripsi teks panjang. Menurut teori Porter & Hernacki (2020), gaya belajar visual membantu siswa seperti Juanita memproses informasi melalui elemen visual yang konkret.

c) Analisis

Kebiasaan belajar Juanita yang disiplin dan gaya belajar visualnya saling mendukung dalam membantu memahami konsep-konsep yang kompleks. Kombinasi ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang sesuai dapat memperkuat kebiasaan belajar dan memaksimalkan hasil belajar.

2) Raisya Kayla Azzahra

a) Kebiasaan Belajar

Raisya lebih menyukai belajar bersama teman. Ketika ditanya mengapa, ia menjawab, "Saya merasa lebih nyaman bertanya langsung kepada teman jika ada materi yang sulit." Raisya aktif mengikuti kelompok belajar kecil dan bimbingan belajar di luar sekolah. Ia mencatat poin-poin penting selama pelajaran dan sering mengulang catatannya di malam hari. Ketika persiapan ujian, Raisya lebih banyak mengerjakan latihan soal dan berdiskusi dengan teman-temannya untuk memecahkan soal-soal yang rumit

b) Gaya Belajar

Raisya memiliki gaya belajar auditori. Ia menyatakan bahwa ia lebih memahami materi ketika mendengarkan penjelasan verbal daripada membaca sendiri. Saat pelajaran matematika, Raisya merasa lebih nyaman ketika guru memberikan contoh soal langsung di papan tulis. Penelitian oleh Hanifah & Mulyaningrum (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori sering kali lebih efektif dalam memahami materi melalui komunikasi verbal dan diskusi kelompok.

c) Analisis

Raisya menunjukkan bahwa gaya belajar auditori sangat mendukung kebiasaannya belajar dalam kelompok. Interaksi verbal yang intensif dalam diskusi kelompok membantu Raisya memperdalam pemahaman materi dan memperkuat keterampilan analitisnya.

3) Tantri Widiana

a) Kebiasaan Belajar

Tantri memiliki kebiasaan belajar mandiri yang sangat disiplin. Dalam wawancara, ia menjelaskan, "Saya lebih suka belajar sendiri karena lebih tenang dan fokus." Tantri sering mengulang materi dengan menulis ulang catatan pelajaran. Ia juga menyelesaikan tugas lebih awal untuk memastikan ada waktu untuk mengevaluasi kembali pekerjaannya. Ketika menghadapi kesulitan, Tantri tidak ragu meminta bantuan orang tuanya, yang selalu mendukung proses belajarnya.

b) Gaya Belajar

Tantri adalah seorang pembelajar kinestetik. Ia merasa lebih memahami materi ketika melibatkan aktivitas fisik, seperti menggunakan alat peraga atau melakukan praktik langsung. Dalam pelajaran IPA, ia merasa lebih mudah memahami konsep energi kinetik dan potensial ketika guru mengajarkan melalui eksperimen. Teori Porter & Hernacki (2020) menyebutkan bahwa gaya belajar kinestetik memungkinkan siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung.

c) Analisis

Gaya belajar kinestetik Tantri mendukung kebiasaannya yang suka mengeksplorasi materi melalui praktik. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna baginya. Kebiasaan menulis ulang catatan juga memberikan penguatan tambahan yang mendukung daya ingatnya.

Pola Kebiasaan Belajar Responden

Ketiga siswa menunjukkan pola yang unik dalam mengintegrasikan kebiasaan belajar mereka dengan gaya belajar masing-masing. Juanita dengan gaya belajar visual unggul dalam memahami materi berbasis gambar dan diagram. Raisya yang auditori memanfaatkan diskusi dan penjelasan verbal untuk memperkuat pemahaman. Sementara itu, Tantri yang kinestetik berhasil mendalami materi melalui praktik dan alat peraga.

1) Hubungan Kebiasaan dan Gaya Belajar

Kebiasaan belajar yang terstruktur memperkuat efektivitas gaya belajar masing-masing siswa. Misalnya, Juanita yang disiplin dalam mencatat dan membaca ulang sangat terbantu oleh diagram dan ilustrasi yang mendukung gaya visualnya. Raisya yang aktif berdiskusi mendapat manfaat besar dari gaya auditori dalam diskusi kelompok. Tantri yang mandiri dan suka praktik mendalam memanfaatkan gaya kinestetik untuk mengeksplorasi materi secara langsung.

2) Dukungan dari Lingkungan

Dukungan keluarga dan teman-teman juga memainkan peran penting. Juanita didukung oleh lingkungan belajar yang tenang di rumah. Raisya mendapat dorongan melalui interaksi sosial dengan teman-teman kelompok belajarnya. Tantri memiliki dukungan dari orang tua yang selalu siap membantu ketika ia menghadapi kesulitan.

3) Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini mendukung temuan Sefti et al. (2023) yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Selain itu, Djali (2021) menyoroti bahwa kebiasaan belajar yang disiplin menjadi fondasi keberhasilan akademik, yang tercermin dalam pola belajar ketiga siswa ini.

4) Rekomendasi

Guru perlu memahami gaya belajar setiap siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang beragam. Misalnya, menyediakan diagram dan alat visual untuk siswa visual, memberikan penjelasan verbal untuk siswa auditori, dan memfasilitasi praktik langsung bagi siswa kinestetik. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan inklusif. Djali (2021) menekankan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya dipengaruhi oleh gaya belajar, tetapi juga oleh kebiasaan belajar yang disiplin dan konsisten. Menurut Rahmahwati et al. (2021), guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti alat peraga untuk gaya kinestetik, presentasi visual untuk gaya visual, dan diskusi interaktif untuk gaya auditori. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar secara lebih aktif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang terstruktur dan gaya belajar yang sesuai memainkan peran penting dalam pencapaian akademik siswa. Juanita Salwa Azzahra, Raisya Kayla Azzahra, dan Tantri Widiana menunjukkan bahwa keberhasilan belajar mereka dipengaruhi oleh kombinasi kebiasaan belajar yang disiplin dan gaya belajar yang sesuai. Juanita dengan gaya belajar visual memanfaatkan catatan dan diagram untuk memahami konsep abstrak, Raisya dengan gaya belajar auditori mengoptimalkan diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman, dan Tantri dengan gaya belajar kinestetik mendalami materi melalui praktik langsung. Penelitian ini mendukung teori bahwa pendekatan belajar yang personal dan adaptif meningkatkan efektivitas belajar dan motivasi siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru lebih memperhatikan gaya belajar siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Guru dapat menggunakan alat visual untuk siswa visual, memberikan penjelasan verbal untuk siswa auditori, dan menyediakan aktivitas praktik untuk siswa kinestetik. Orang tua juga diharapkan memberikan dukungan moral dan materi kepada anak untuk membangun kebiasaan belajar yang baik. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh teknologi pendidikan dalam mendukung berbagai gaya belajar siswa.

UCAPAN DAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak atas bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas V di SD Negeri Sidomukti, Provinsi Jawa Tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. N. (2022). Analisis Tipe Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri Cikokol 4 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 4357–4367.
- Dasep, M., Salsabila, R., & Azzahra, M. A. (2023). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 157–163. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.104>
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90–100.
- Djali. (2021). *Psikologi Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramdhani, D. (2022). Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 793–809.
- Fitrianti, N., Siti Poerwanti, J. I., & Sularmi, S. (2021). Studi korelasi antara gaya belajar dan kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ips di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4), 1–6. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i4.48762>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Hanifah, L. N., & Mulyaningrum, E. R. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Protista Di Sma Negeri 1 Godong. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 112–128. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7970>
- Intania Cahyasari dan Retno Mustika Dewi. (2016). Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1–7.

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/15952>
- Kolyvas, S. (2020). Innovative and Collaborative Learning in Visual Arts with the Use of Modern Educational Software. *Education Quarterly Reviews*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.03.02.131>
- Lestari, S., Kresnadi, H., & Auliya, G. D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 30 Pontianak Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7377–7385.
- Porter, B. De, & Hernacki, M. (2020). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar dengan Nyaman*. Kaifa.
- Rahmahwati, A. A., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3385–3392. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1348>
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 88–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338>
- Rivani, Y., Halidjah, S., & Pranata, R. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Puzzle Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di SDN 30 Pontianak Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 1650–1656.
- Sefti, F. N., Artharina, Fi. P., Listyarini, I., & Natalia, D. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 1 A di SDN Kalicari 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1926–1933.
- Setiana. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*, 1(1), 50–58.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In 3 (p. 444). Bandung:alfabeta.